

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menganalisis pengaruh *broad scope* dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Sebelum dilakukan analisis dan pembahasan, peneliti menguji data dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kekonsistenan dan keakurasian data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen, yaitu: (1) uji konsistensi internal dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, (2) uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total (Ghozali, 2001).

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini melibatkan variabel bebas, yaitu variabel ketidakpastian lingkungan (X_1), *broad scope* (X_1), dan variabel terikat kinerja manajerial (Y). Semua variabel diukur menggunakan butir-butir pernyataan angket yang dinyatakan dalam bentuk skala *Likert*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas terhadap semua variabel tersebut.

Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test tersebut. Jika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka butir-butir pertanyaan yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Salah satu cara menghitung validitas suatu alat tes yaitu

dengan melihat daya pembeda butir atau item (*item discriminability*).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner namun untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika r hitung (untuk r tiap butir data dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $n = 50$. Jadi, apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, instrumen angket dinyatakan valid.

Adapun hasil pengolahan data yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17, yang meliputi variabel X_1 (ketidakpastian lingkungan), X_2 (*broad scope*) dan, dan variabel Y (kinerja manajerial) adalah sebagai berikut.

a. Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Variabel X_1)

Hasil analisis validitas jawaban untuk variabel X_1 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.1
Nilai Korelasi Item-Total untuk Uji Validitas Variabel X_1

Item-Total Statistics				
Item No. Angket	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KL1	26.46	20.049	0.558	0.784
KL2	26.86	19.878	0.495	0.789
KL3	26.88	19.618	0.549	0.783
KL4	27.12	18.883	0.471	0.792
KL5	27.04	19.264	0.548	0.782
KL6	27.30	16.418	0.633	0.766
KL7	26.70	18.827	0.508	0.786
KL8	27.80	17.265	0.500	0.794

(Sumber: Data Primer diolah, 2014)

Tabel 4.1 memperlihatkan nilai korelasi antara butir dan Total yang ditunjukkan pada kolom *Correcter Item-Total Correlation*. Angka-angka pada kolom tersebut menunjukkan nilainya di atas 0,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket pada variabel ketidakpastian lingkungan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dalam pengambilan data untuk dibahas dalam penelitian ini.

b. Variabel *Broad Scope* (Variabel X₂)

Hasil analisis validitas terhadap jawaban angket untuk variabel X₂ dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Nilai Korelasi Item-Total untuk Uji Validitas Variabel X₂

Item-Total Statistics					
Item No. Angket	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
BS1	20.56	12.945	0.565	0.865	
BS2	20.72	11.634	0.718	0.839	
BS3	21.02	12.959	0.588	0.861	
BS4	20.76	11.207	0.721	0.839	
BS5	20.72	11.838	0.703	0.842	
BS6	20.72	11.349	0.724	0.838	

(Sumber: Data Primer diolah, 2014)

Tabel 4.2 memperlihatkan nilai korelasi antara butir dan Total yang ditunjukkan pada kolom *Correcter Item-Total Correlation*. Angka-angka pada kolom tersebut menunjukkan nilainya $\geq 0,279$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket pada variabel *broad scope* dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dalam pengambilan data untuk dibahas dalam penelitian ini.

c. Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Hasil jawaban angket untuk variabel Y dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Nilai Korelasi Item-Total untuk Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
Item No. Angket	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KM1	29.66	21.658	0.799	0.878
KM2	29.58	21.881	0.793	0.879
KM3	29.68	22.467	0.742	0.884
KM4	29.68	22.018	0.585	0.895
KM5	29.82	21.212	0.700	0.884
KM6	30.12	20.720	0.641	0.892
KM7	29.70	21.520	0.793	0.878
KM8	30.32	20.181	0.604	0.900

(Sumber: Data Primer diolah, 2014)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai korelasi butir dan total atau r_{hitung} diperlihatkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dari kolom tersebut, terlihat bahwa semua butir memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,279$. Dengan demikian semua butir pertanyaan dinyatakan valid untuk mengukur variabel kinerja manajerial (Variabel Y).

Selanjutnya, dilakukan pula pengujian reliabilitas instrumen angket. Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat tes/instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian/tes instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas tes/instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Kalaupun terjadi perubahan hasil tes/instrumen, namun perubahan tersebut dianggap tidak berarti. Hasil perhitungan koefisien

korelasi dan reliabilitas untuk setiap variabel penelitian dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Angket

No.	Variabel	Nilai <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Ketidakpastian Lingkungan (X_1)	0,806	Reliabel
2	<i>Broad Scope</i> (X_2)	0,870	Reliabel
3	Kinerja Manajerial (Y)	0,899	Reliabel

(Sumber: data primer diolah tahun 2014)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* di atas menunjukkan bahwa nilai α (alpha) semuanya berada di atas $\alpha = 0,6$ ($\alpha \geq 0,6$), sehingga seluruh instrumen angket tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

2. Profil Responden

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari 50 responden. Sumber data didapat dari para manajerial rumah sakit di Kota Palembang, yaitu kepala seksi, kepala bagian, atau kepala ruangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden tersebut, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut.

a. Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan jabatannya maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.5
Tinjauan Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Usia	Jumlah
1	Kepala Seksi	24
2	Kepala Bagian	19
3	Kepala Ruangan	7
Jumlah		50

Sumber: Data Angket diolah 2014.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jabatan kepala seksi yakni 24 orang (48%), responden memiliki jabatan kepala bagian sebanyak 19 orang (28%), dan responden memiliki jabatan kepala bagian sebanyak 7 orang (14%). Hal ini terjadi sebab jabatan kepala seksi termasuk jabatan yang paling bertanggung jawab dalam manajerial.

b. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dianutnya, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Tinjauan Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Diploma III	13
2	Strata 1	23
3	Strata 2	12
4	Strata 3	0
Jumlah		50

Sumber: Data Angket diolah 2014.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa pendidikan responden rata-

rata responden tamatan Strata 1 sebanyak 25 orang (50%), berpendidikan Diploma III sebanyak 13 orang (26%), berpendidikan Strata 2 sebanyak 12 orang (24%). Ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat SDM yang tinggi, karena rata-rata sudah sarjana (S1).

3. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Variabel Ketidakpastian Lingkungan dan *Broad Scope*

Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan dan *broad scope*. Kedua variabel bebas ini telah dijawab oleh 50 responden. Adapun jawaban 50 responden terhadap variabel *broad scope* dan ketidakpastian lingkungan dideskripsikan berikut ini.

1) Tanggapan Responden terhadap Ketidakpastian Lingkungan (X_1)

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Adapun hasil dari tanggapan responden terhadap variabel ketidakpastian lingkungan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden terhadap Ketidakpastian Lingkungan

Skor	Pernyataan Angket Nomor								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Skor 5	26	13	14	10	9	13	24	7	116
Skor 4	19	27	22	26	28	16	14	13	165
Skor 3	5	8	14	7	9	10	9	12	74
Skor 2	0	2	0	6	4	9	3	13	37
Skor 1	0	0	0	1	0	2	0	5	8
Total	50	50	50	50	50	50	50	50	400
Rata-rata	4.44	4.06	4.06	3.84	3.94	3.70	4.32	3.24	3,95

(Sumber: Data primer diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu pada pertanyaan nomor 1 yaitu “Saya yakin tentang metode mana yang terbaik untuk instansi saya” diperoleh rata-rata skor sebesar 4,44. Tanggapan responden tersebut cukup beralasan karena keyakinan akan metode harus dimiliki oleh seorang manajerial untuk memimpin organisasinya. Kemudian, tanggapan responden yang terendah pada pertanyaan nomor 8 yaitu ”Sulit bagi saya untuk menentukan apakah metode-metode yang saya gunakan mampu mencapai sasaran pekerjaan saya di instalasi rumah sakit ini” mendapatkan skor rata-rata 3,24. Tanggapan tersebut cukup beralasan kemungkinan besar manajerial masih sulit menentukan apakah metode yang digunakan mencapai sasaran. Para manajerial kelihatan masih ragu-ragu dengan metode yang digunakannya itu.

2) Tanggapan Responden terhadap *Broad Scope* (X₂)

Broad scope adalah keluasan informasi. Dengan informasi yang luas, manajemen dapat meminimalisir risiko yang mungkin timbul dari keputusan yang dibuat. Informasi ini memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto (PDB), total penjualan) dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi.

Adapun hasil dari tanggapan responden terhadap *broad scope* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden terhadap *Broad Scope*

Skor	Pernyataan Angket Nomor						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Skor 5	26	24	10	24	22	26	132
Skor 4	16	12	26	12	17	8	91
Skor 3	7	13	12	11	9	15	67
Skor 2	1	1	2	3	2	1	10
Skor 1	0	0	0	0	0	0	0
Total	50	50	50	50	50	50	300
Rata-rata	4.34	4.18	3.88	4.14	4.18	4.18	4,15

(Sumber: Data primer diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu pada pertanyaan nomor 1 yaitu “saya mengetahui informasi yang berkaitan dengan perencanaan atau peristiwa di masa yang akan datang” rata-rata sebesar 4,34. Tanggapan responden tersebut cukup beralasan karena *broad scope* yang diperoleh melalui informasi tentang perencanaan dapat dipahami dengan baik oleh para manajerial. Kemudian, tanggapan responden yang terendah pada pertanyaan nomor 3 yaitu ”Informasi non ekonomi seperti kepuasan/preferensi konsumen, sikap karyawan, hubungan karyawan, sikap pemerintah dan lembaga konsumen, ancaman kompetitor dan lainnya harus saya ketahui dengan baik” dengan rata-rata 3,88. Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden masih ragu-ragu dan belum memahami secara baik informasi tentang nonekonomi tersebut.

b. Deskripsi Data Variabel Kinerja Manajerial

Variabel Y pada penelitian ini adalah kinerja manajerial, dimana kinerja manajerial adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer

beragam tergantung pada budaya yang dikembangkan masing-masing perusahaan. Kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf (*staffing*), dan perwakilan/representatif di lingkungan organisasinya. Tanggapan 50 responden terhadap kinerja manajerial disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden terhadap Kinerja Manajerial

Skor	Pernyataan Angket Nomor								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Skor 5	27	31	25	29	24	17	26	18	197
Skor 4	18	13	20	16	18	21	18	11	135
Skor 3	4	6	5	1	5	5	5	12	43
Skor 2	1	0	0	4	3	7	1	9	25
Skor 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	50	50	50	50	50	50	50	50	400
Rata-rata	4.42	4.50	4.40	4.40	4.26	3.96	4.38	3.76	4,26

(Sumber: Data primer diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu pada pertanyaan nomor 2, yaitu "Di dalam organisasi rumah sakit ini saya ikut menentukan, mengumpulkan data dan menyampaikan informasi untuk catatan; laporan dan rekening; mengukur hasil; menentukan persediaan; analisis pekerjaan" dengan skor rata-rata 4,50. Hasil ini dengan alasan bahwa para manajerial terlibat secara aktif dalam kegiatan manajerial di rumah sakit. Kemudian item angket yang terendah diketahui dari nomor 6 yaitu "Saya akan tetap mempertahankan angkatan kerja di bagian pekerjaan saya; merekrut dan memilih pegawai baru; menempatkan, mempromosikan dan memutasi barang" dengan skor rata-rata 3,96. Hal ini menunjukkan hak manajerial untuk merekrut

dan memilih pegawai baru; menempatkan, mempromosikan dan memutasi barang belum berjalan sebagaimana mestinya di rumah sakit. Hal ini disebabkan peran manajerial dalam hal merekrut dan memilih pegawai baru; menempatkan, mempromosikan dan memutasi barang merupakan kewenangan kepada rumah sakit.

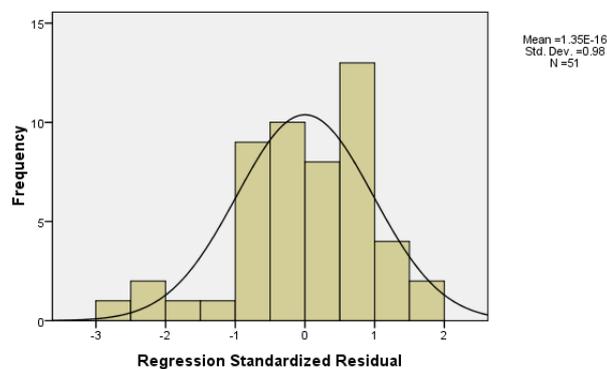
4. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Adapun didalam melakukan pengujian asumsi klasik pengujian dilakukan dengan :

a. Uji Normalitas

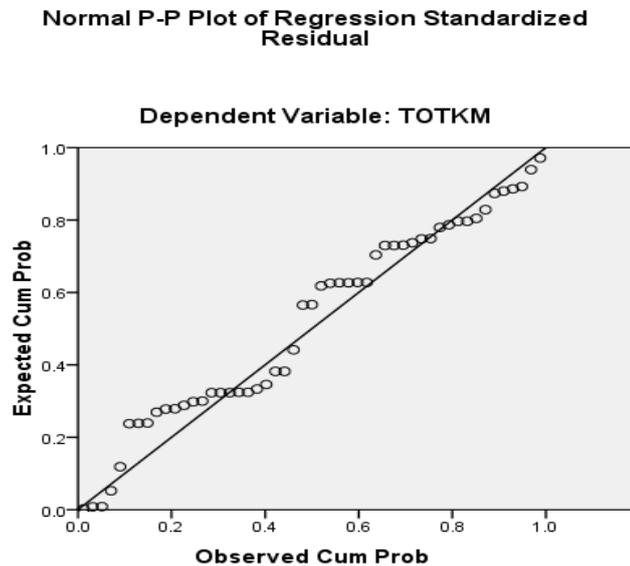
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel indepenen, dan moderasi mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan Analisis Grafik yaitu dengan Histogram dan Probability Plot.

Gambar 4.1



Sumber: data diolah dari spss versi 17.00

Gambar 4.2



Sumber: data diolah dari spss versi 17.00

Dari tampilan grafik histogram dan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang baik. Selain itu grafik normal plot terlihat menyebar disekitar garis diagonal dengan baik, maka dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan	0,24	4,159	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Broad Scope	0,24	4,159	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data yang Sudah Diolah

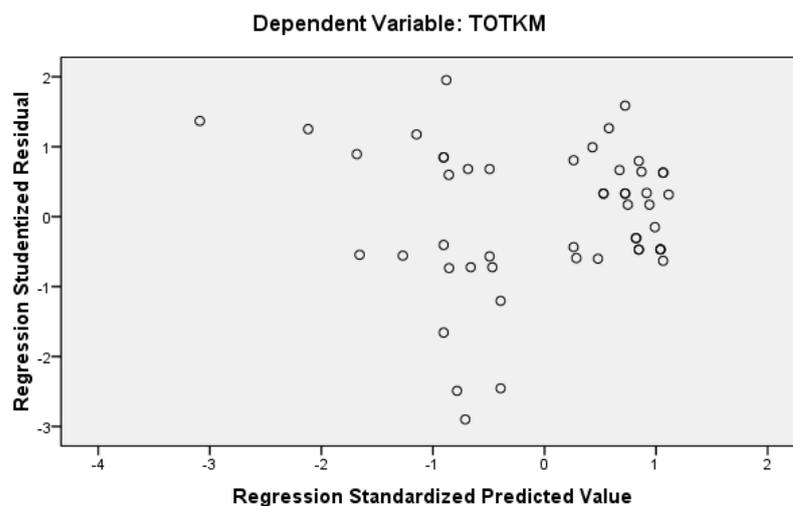
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai toleransi dan VIF masing-masing variabel menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas karena memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 4.3

Scatterplot



Sumber : Data yang Sudah Diolah

Dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Uji t dan Anova (Uji F)

Hasil analisis data dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	Coefficients		Coefficients	t	
B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	0,248	0,095		2,604	0,012
Ketidakpastian Lingkungan	0,125	0,049	0,116	2,561	0,014
Broad Scope	0,851	0,044	0,886	19,558	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan *output* data pada tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,604 dengan melihat kolom sig (signifikan) $0,012 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap model regresi.
- 2) Apabila dilihat dari koefisien X_1 (ketidakpastian lingkungan) dan X_2 (*broad scope*) dan diketahui sebagai berikut.
 - X_1 (ketidakpastian lingkungan) = 2,561, taraf signifikan 0,014
 - X_2 (*broad scope*) = 19,558, taraf signifikan 0,000
- 3) Berdasarkan nilai koefisien uji t kedua variabel bebas di atas ternyata variabel X_2 (*broad scope*) lebih besar nilainya daripada variabel bebas lainnya. Jadi, di antara variabel bebas tersebut variabel X_2 (*broad scope*) lebih dominan

berpengaruh terhadap kinerja manajerial, kemudian diikuti oleh variabel X_1 (ketidakpastian lingkungan). Variabel X_1 (ketidakpastian lingkungan) mempunyai nilai signifikan di bawah 0,000, berarti ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berikut disajikan hasil analisis Uji F atau Anova (*Analysis of Variance*) yang termuat dalam daftar tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Analisis ANOVA(b)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,657	2	10,328	985,780	0.000 ^a
	Residual	0,492	47	0,010		
	Total	21,149	49			

a. Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Broad Scope

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Dari uji Anova atau *F test*, didapat F_{hitung} adalah 985,780 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel bebas (*broad scope* dan ketidakpastian lingkungan) secara bersama-sama (simultan) dinyatakan signifikan terhadap variabel terikat (kinerja manajerial).

Korelasi menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) yang tersusun dalam model persamaan regresi pengaruh *broad scope* dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja manajerial. Kemudian koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel kinerja manajerial. Untuk maksud ini, berikut ini disajikan *Output* hasil dari *Model Summary* SPSS 17, pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,988 ^a	0,977	0,976	0,10236

a Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, *Broad Scope*,

b Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, koefisien R sebesar 0,988 berarti variabel bebas memiliki hubungan dan pengaruh yang erat terhadap kinerja manajerial, sedangkan R^2 (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,977 atau 97,7%. Ini berarti bahwa kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan dapat menjelaskan kinerja manajerial dengan kontribusi sebesar 97,7% sedangkan sisanya 2,3% (100% - 97,7%) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis koefisien regresi dapat dilihat pada *output* data yang terdapat dalam tabel 4.10. Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 4.10 tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,248 + 0,125X_1 + 0,851X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat peneliti jelaskan sebagai berikut. Dilihat nilai konstanta sebesar 0,248 menyatakan bahwa variabel-variabel independen akan menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen. Batas nilai pengaruhnya sebesar 0,248 dengan catatan nilai pada variabel bebas lainnya

konstan.

Hasil koefisien regresi ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial diperoleh sebesar 0,125. Nilai tersebut menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Artinya bila ketidakpastian lingkungan ditingkatkan sampai pada nilai yang optimal, mampu menaikkan kinerja manajerial sebesar 0,125. Jadi, peningkatannya cukup signifikan.

Hasil koefisien regresi *broad scope* terhadap kinerja manajerial diperoleh sebesar 0,851, hal ini menyatakan bahwa tingkat pengaruh *broad scope* mampu mencapai 0,851 terhadap kinerja manajerial. Artinya peningkatan *broad scope* sangat signifikan mempengaruhi kinerja manajerial.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yakni ketidakpastian lingkungan dan *broad scope* mempunyai angka signifikan $< 0,05$. Oleh karena itu, kedua variabel bebas ketidakpastian lingkungan dan *broad scope* mempengaruhi variabel terikat (kinerja manajerial).

Apabila ditinjau dari uji varians (uji F) kedua variabel dari ketidakpastian lingkungan dan *broad scope* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja manajerial. Hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 985,780 berada pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “ ketidakpastian lingkungan dan *broad scope* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial ,” terbukti dan diterima.

B. Pembahasan

1. Ketidakpastian Lingkungan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui skor variabel ketidakpastian lingkungan mendapatkan rata-rata 3,95, sehingga persentase yang diperoleh terhadap variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 99% lebih rendah dari variabel *broad scope*. Hasil uji statistik uji t didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,561. Nilai ini berada pada taraf signifikan 0,014 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Secara parsial dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat diartikan bahwa ketidakpastian lingkungan sangat diperlukan karena sesuai dengan harapan manajemen rumah sakit. Hal ini perlu dilakukan agar kinerja manajerial terus mendapatkan kepercayaan di masa yang akan datang. Jadi, variabel ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini perlu dipertahankan dipertahankan pada amasa yang akan datang.

2. *Broad Scope* (X_2)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui skor variabel *broad scope* mendapatkan rata-rata 4,15, sehingga persentase yang diperoleh terhadap variabel *broad scope* sebesar 83% agak rendah dari variabel bebas lainnya. Hasil uji statistik uji t didapat nilai t_{hitung} sebesar 19,558. Nilai ini berada pada taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Secara parsial dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *broad scope* mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat diartikan jika *broad scope* meningkat dan sesuai dengan harapan pelanggan, maka kinerja manajerial juga meningkat. Jadi, variabel *broad scope* dalam penelitian ini perlu dipertahankan pada masa-masa yang akan datang karena mempengaruhi terhadap kinerja manajerial.